

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA PENGAJIAN RUTINAN SELASAAN DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN

Syifa Syafi'atul Qolbi¹, Tuti Munfarida², M. Ridwan³

Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali¹, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali^{2,3}
syifasq@gmail.com¹, faridatuti@gmail.com², ridwan@gmail.com³

Abstract

The author's aim in conducting this research is to find out several things related to: 1. Implementation of da'wah management in Tuesday recitations at the Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Islamic Boarding School, Cilacap. 2. Inhibiting factors and challenges in managing Tuesday recitations at the Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Islamic Boarding School, Cilacap. This type of research is qualitative descriptive research. By using field research methods and data collection techniques used by the author in this research to obtain data is by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis techniques using the Miles and Huberman model include data collection, data reduction, data display, verification (conclusion drawing). The results of this research are the implementation of da'wah management at regular Tuesday recitations at the Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap Islamic Boarding School, which consists of several da'wah management functions, namely planning da'wah (takhtith), organizing da'wah (thanzim), mobilizing da'wah (tawjih), controlling and evaluation of da'wah (riqabah) how the da'wah management function is implemented at the Al-Ihya Islamic Boarding School 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Apart from that, there are inhibiting factors in carrying out the ongoing Tuesday recitation as well as the challenges in the Tuesday recitation.

Keywords: *Al-Ihya 'Ulumaddin Islamic Boarding School, Tuesday Recitation, Da'wah Management, Implementation.*

Abstrak

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan: 1. Implementasi manajemen dakwah dalam pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. 2. Faktor penghambat dan tantangan dalam mengelola pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini agar memperoleh sebuah data adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verification (*conclusion drawing*). Pada hasil penelitian ini adalah implementasi manajemen dakwah pada pengajian rutin selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang terdiri dari beberapa fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Selain itu, faktor penghambat yang ada dalam melaksanakan pengajian selasaan yang sudah berjalan serta tantangan-tantangan dalam pengajian selasaan.

Kata kunci: *Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, Pengajian Selasaan, Manajemen Dakwah, Implementasi.*

Implementasi Manajemen Dakwah

Syifa Syafi'atul Qolbi, Tuti Munfarida, M. Ridwan

A. Pendahuluan

Implementasi mengacu pada tindakan demi tercapainya sebuah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2015). Implementasi biasa dilakukan setelah sebuah perencanaan yang dirancang dengan sempurna. Dalam rangkaian kegiatan biasanya mencakup persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut.

Dakwah berarti ajakan, seruan atau panggilan. Prof. Thoha Yahya Umar, MA mengartikan dakwah secara umum yaitu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana manusia agar dapat menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu (Dr. Jailani, 2022, hal. 16).

Jika dilihat dari pengertian dakwah maka objek dakwahnya adalah agama islam, yang artinya dalam penyampaian dan pengajaran agama islam dilakukan oleh juru dakwah melalui pengalamannya dalam kehidupan nyata (Ag, 2020, hal. 11).

Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan dengan perorangan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan dengan kerjasama dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta mempergunakan sistem kerja dengan efektif dan efisien. Serta dapat mempersiapkan pelaksanaan yang memiliki kemampuan yang terorganisir dalam kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan.

Di era modern ini, tentu penyampaian dakwah sangat beragam, seperti dakwah melalui lisan, selain itu juga dapat melalui media seperti televisi, YouTube, Facebook dan lain sebagainya. Adapun melalui media tulisan seperti surat, kaligrafi dan masih banyak sekali jenis dakwah lainnya.

Namun kegiatan dakwah jika dianalisis lebih dalam maka akan ditemukan hal-hal yang lebih dari hanya analisis medianya saja, tetapi bisa mencakup di dalamnya metodologi dakwah, cara dan teknik berdakwah, penyelesaian berbagai problem yang ditemui dalam berdakwah ataupun lain sebagainya (Ag, 2020, hal. 12).

Aktivitas dakwah yang dikatakan berjalan secara baik dan efektif yang bilamana apa yang terjadi menjadi sebuah tujuan yang benar-benar dapat dicapai atau dapat terlaksana. Atau tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan citra profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dan profesi da'i. Berkaitan dengan manajemen dakwah biasanya kegiatan ini berlangsung pada tatanan kegiatan dakwah itu sendiri. Yang dimana setiap aktivitas dakwah khususnya pada skala organisasi atau lembaga untuk mencapai sebuah tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang

baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Pada sebuah organisasi dakwah merupakan proses pencapaian tujuan yang diperlukan dalam sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisor dari keseluruhan kegiatan dengan secara terarah dan tertata demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah. Melihat dari pentingnya manajemen dalam kegiatan, maka dalam beberapa kegiatan rutinitas harian salah satunya di hari selasa terdapat rutinan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang merupakan salah satu kegiatan wajib yang di ikuti oleh seluruh santri dapat menggambarkan dalam penataan manajemen dakwah yang di terapkan pada Pondok Pesantren. Dalam kegiatan selasaan ini para santri di tekankan untuk menulis dan mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh pembicara. Sehingga dengan kegiatan rutinan pengajian ini santri dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kegiatan itu.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dakwah harus dikembangkan dan perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen. G.R. Terry mengemukakan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga dari manusia itu sendiri atau sumber daya lainnya (Mahmud, 2020, hal. 68). Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yang mulai dari pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan hingga sampai akhir pelaksanaan kegiatan dakwah.

Melihat bahwa pentingnya implelementasi manajemen dakwah pada kegiatan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ini dalam pembacaan kitab *Niat Ingsun Ngaji*, pembacaan ratibul hadad, pembacaan nadzom dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan suatu bentuk kebiasaan yang sudah diterapkan sejak dahulu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukan pada saat pelaksanaan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang terkadang masih kosong, kurang kondusifnya para santri pada kegiatan pengajian selasaan dan seperti apa teknis kegiatan di sampaikan, yang dimana dengan hal ini menurut penulis merupakan sesuatu hal yang menarik untuk di teliti dan dapat memungkinkan adanya hambatan atau kendala dalam melakukan implementasi manajemen dakwah yang terjadi. Sehingga dari informasi tersebut dapat diketahui apakah permasalahan bagaimana pengelolaan manajemen dakwah yang diterapkan pada pengajian selasaan yang sudah berjalan dan apa saja hambatan serta tantangan dalam pengajian rutinan

selasaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti bermaksud akan melakukan sebuah penelitian tentang Impelementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Rutinan Pengajian Selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang berupa menggali informas agar dapat memberikan gambaran pelaksanaan yang di buat pada Implementasi Manajemen pengajian rutinan selasaan tersebut. Supaya kedepannya kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif sehingga dalam keberlangsungannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efesien.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dimana dalam pengumpulan datanya mennggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2015, hal. 35).

C. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian bahwa implementasi manajemen dakwah pengajian rutinan selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini terdiri dari beberapa fungsi manajemen dakwah mulai dari perencanaan dakwah (*takthith*) pengajian selasaan, pengorganisasian dakwah (*thanzim*) pengajian selasaan, penggerakan dakwah (*tawjih*) pengajian selasaan, pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) pengajian selasaan.

1. Perencanaan Dakwah (*Takthith*)

Setiap kegiatan atau aktifitas pasti butuh perencanaan, begitu juga dengan dakwah, dakwah merupakan aktifitas yang membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwahnya dapat tercapai. Perencanaan merupakan awal dari aktifitas manejerial, karena perencanaan merupakan langkah awal dari kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan.

Adapun proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

Implementasi Manajemen Dakwah

Syifa Syafi'atul Qolbi, Tuti Munfarida, M. Ridwan

perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritasnya, penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dakwah, dan penetapan biaya fasilitas (Shaleh A. R., 2019, hal. 54-55).

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sebagai lembaga dakwah yang mempunyai tugas untuk mendidik santrinya supaya mempunyai perilaku yang baik serta membentuk kualitas keberagamaan santri yang baik. Untuk menciptakan hal tersebut, maka pondok pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap membuat perencanaan dengan merancang beberapa program kegiatan yang meliputi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang meliputi program jangka pendek dan jangka panjang agar nantinya proses pengajian selasaan dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun langkah yang dilakukan pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam merencanakan kegiatan dakwahnya adalah dengan:

- a) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- d) Penetapan metode dakwah.
- e) Penentuan dan penjadwalan waktu.
- f) Penetapan lokasi dakwah.
- g) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggaraan dakwah.

Pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap mencakup kegiatan yang dilaksanakan dalam periode satu minggu sekali yang diambil pada malam selasa dengan ketentuan pasaran seperti manis, pon, pahing, wage, dan kliwon. Program rencana kegiatan rutin pengajian selasaan ini merencanakan jadwal pemateri acara dalam pengajian selasaan serta materi yang akan disampaikan pada saat pengajian selasaan. Pemateri dalam pengajian selasaan ini biasanya diisi oleh dewan pengasuh pondok pesantren al-ihya 'ulumaddin dan dewan pelaksana kyai bidang akademik.

Yang dimana nantinya ada penanggung jawab dari masing-masing perwakilan komplek untuk mengatur jalannya pengajian selasaan ini dari mulai meminta pemateri agar mengisi pada saat jadwalnya. Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan pengajian rutin selasaan

yang terlaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat menyesuaikan dengan keadaan, situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu pengajian selasaan ini dilaksanakan pada setiap malam selasaan yang dibagi menjadi dua sesi dengan dua pemateri yang berbeda-beda. Materi yang biasanya disampaikan ini meliputi dari bidang ketauhidan, tafsir, fiqih, dan aqidah akhlak. Dimana sebelum pengajian selasaan dimulai biasanya diisi dengan kegiatan mukhafadzoh kitab bersama seperti dari nadzoman tashrifan, al-'imrithi, al-maqsud, dan alfiyah ibnu malik atau biasanya juga diisi dengan pembacaan ratibul haddad bersama.

Berbagai perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Nanang, 2017, p. 50). Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada pada pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud perilaku yang baik pada diri santri dan memajukan pengajiaan selasaan untuk kedepannya.

2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Abdullah, 2018, p. 117). Pengorganisasian juga merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian pengorganisasian dalam suatu kegiatan akan menghasilkan organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan yang kuat.

Berdasarkan pengertian pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan (Shaleh A. R., 2019, pp. 78-79).

Upaya pengorganisasian yang dilakukan pengasuh, dan pengurus dalam pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yaitu dengan membentuk suatu *job description*. Pembentukan dan penentuan *job description* pada program kegiatan

pondok pesantren diharapkan dapat mengelola setiap kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana organisasi.

Adapun *job description* yang dibentuk di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin pada pengajian selasaaan ini terdiri dari bidang pendidikan, keamanan, sarana dan prasarana yang merupakan bagian bidang terpenting dalam terlaksananya pengajian selasan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Selain dari itu, masing-masing bidang juga bertujuan menyelenggarakan suatu kegiatan agar tercapainya suatu rencana yang sudah dibuat. Dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan tentu saja memerlukan adanya pimpinan dan bawahan untuk mengatur mekanisme kerja yang terencana. Dengan membagi-bagi tugas dan wewenang serta kekuasaan dan tanggung jawab dari masing-masing tugas yang telah diberikan.

Dari data penelitian yang peneliti ambil menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian dakwah (*thanzim*) pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang merupakan upaya dakwah dalam pengelompokkan dari beberapa jenis kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dengan berbagai karakter dan keahlian dari masing-masing pemateri dan pengurus pengajian selasaan.

Karena, suatu proses pengorganisasian tidak akan berhasil dan berjalan dengan lancar apabila tidak ada dukungan, arahan, dan motivasi dari pengasuh pondok pesantren. Selain itu komunikasi juga merupakan salah satu unsur penting, yaitu komunikasi antara pengasuh, pengurus dan santri guna berjalannya kegiatan pengajian selasaan di pondok pesantren agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari proses manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah yang terlaksana dapat berjalan dengan baik. Dalam penggerakan dakwah ini, pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin menggerakkan semua elemen organisasi sesuai dengan tugasnya yang telah dibentuk untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan sebelumnya.

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para pelaksana tugas, sehingga mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Pemberian motivasi ini dapat berupa bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan (Ilaihi, 2012, p. 139).

Dari data penelitian yang peneliti ambil menunjukkan bahwa fungsi penggerakan dakwah (*tawjih*) pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini

bertujuan untuk menggerakkan semua bidang organisasi yang berkaitan untuk melaksanakan kegiatan pengajian selasaan yang sudah direncanakan dalam prosesnya dan model pelaksanaannya. Dengan menggerakkan para anggota pengajian selasaan melalui memotivasi kepada para santri yang mengikuti pengajian selasaan dengan tujuan mengajak para santri agar bisa menjadi bekal dalam bermasyarakat suatu saat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan fungsi penggerakan dakwah yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin melalui kegiatan pengajian selasaan disini dengan menggunakan metode oprak-oprak santri untuk berkumpul ke majlis pengajian/aula agar mengikuti pengajian selasaan ini. Strategi penggerakan ini juga bekerjasama dengan seluruh bidang pendidikan, keamanan pada setiap masing-masing komplek di Pondok Pesantren.

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pengendalian adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Saputra, 2011, p. 309). Pengendalian dan evaluasi dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang. Berdasarkan pengertian tersebut, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pengendalian antara lain: menetapkan standar, mengadakan pemeriksaan serta penelitian pada pelaksana tugas yang ditetapkan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan, mengevaluasi program perbaikan tersebut, dan melakukan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Dari data penelitian yang peneliti lakukan menunjukan bahwa fungsi pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) dalam pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini melakukan evaluasi bulanan yang biasanya dilaksanakan setiap 3 bulan sekali untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren dimulai dari masing-masing bidang seperti bidang pendidikan, keamanan, sarpras, kebersihan dan bidang lainnya.

Dari hasil obsevasi yang peneliti lakukan evaluasi pada pengajian selasaan ini biasanya dilakukan secara langsung baik kendalanya maupun kekurangannya. Sehingga evaluasi dan pengendalian dalam pengajian selasaan ini ditangani secara langsung dan dievaluasi secara langsung juga.

Faktor Penghambat Pengajian Selasa Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan
Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin ini meliputi kurang aktifnya pengurus dan pemateri, kurang kondusifnya santri, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Kurang aktifnya pemateri dan pengurus yaitu kurang aktifnya pengurus dalam hal mengoprak-oprak santri dalam untuk mengikuti pengajian selasaan tersebut, kurang aktifnya pemateri dalam hal mengisi pengajian selasaan tersebut. Kendala berikutnya yaitu kurang kondusifnya santri, kedala selanjutnya kurang memadainya sarana dan prasarana. Dalam satu kegiatan atau organisasi memiliki kendalanya.

1. Kurang Aktifnya Pemateri dan Pengurus

Dari hasil penelitian menurut penulis kurang aktifnya pemateri dan pengurus pada pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ini masih adanya pemateri yang sibuk dalam artian banyak acara atau kegiatan diluar sehingga menjadikan pengajian selasaan itu diliburkan atau tidak diisi. Sedangkan kurang kondusifnya pengurus disini dalam pengajian selasaan yaitu kurangnya komunikasi yang terjalin antar sesama pengurus yang menjadikan kurang maksimalnya dalam menggerakkan anggota seperti dari pengoprak-oprakannya dimana masih ada santri dikomplek sehingga tidak mengikuti pengajian selasaan. Selain itu, kurangnya koodinasi antar pengurus dengan pemateri yang sedang bertugas diluar sehingga pengurus harus mencari pengganti secara mendadak. Sedangkan pengajian selasaan yang libur belum pernah digantikan karena dari pihak pengurus belum sanggup untuk menggantikan pemateri pengajian selasaan tersebut.

2. Tidak Kondusifnya Santri

Menurut penulis kurang kondusifnya para anggota/santri yang mengikuti pengajian selasaan ini juga merupakan hambatan dalam keberlangsungannya pengajian selasaan di Pondok Pesantren. Karena berdasarkan hasil observasi peneliti kurang kondusifnya santri yang mengikuti itu karena dalam menggerakkan para anggota masih kurang maksimal. Ada juga hambatan yang biasanya terjadi pada saat pengajian selasaan berlangsung ini santri kadangan masih ada yang berisik, tidur dan lain sebagainya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang terpenting dalam suatu organisasi. Mungkin suatu organisasi atau suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan semestinya

apabila tanpa adanya sarana dan prasarana.

Hambatan selanjutnya dalam rutinan pengajian selasaan ini yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana di Pondok Pesantren. Seperti kurang terdengarnya suara pemateri, dikarenakan mic yang kurang mendukung/rusak, suara sound yang tidak keras dari beberapa faktor tersebut bisa menghambat kegiatan rutinan pengajian selasaan yang sedang berjalan menjadi tidak berjalan atau menjadi terhambat dalam pelaksanaan pengajian selasaan.

Tantangan Rutinan Pengajian Selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Dari hambatan-hambatan yang sudah peneliti jelaskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Adapun tantang dalam rutinan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Berikut beberapa tantang yang ada dalam rutinan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap :

1. Karakter Individu Santri

Dalam pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren tidak serta merta kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi ada beberapa tantangan, diantaranya karakter individu santri yang berbeda-beda. Adanya perbedaan karakter ini membuat kegiatan sempat tidak berjalan dengan semestinya. Awal mula adanya kegiatan, santri banyak yang antusias mengikuti kegiatan pengajian selasaan yang diselenggarakan pondok pesantren, akan tetapi ada beberapa hambatan yang menjadikan kurangnya rasa semangat santri dalam mengikuti kegiatan pengajian selasaan tersebut. Dikarenakan adanya beberapa faktor seperti dari kecocokan santri terhadap pemateri yang mengisi, kegiatan pengajian selasaan yang libur, sehingga santri lebih memilih untuk tidur di tempat sehingga membuat kegiatan pengajian tersebut menjadi kurang bersemangat dan kurang kondusif.

2. Kesiapan Pengurus Menjadi Badal (Pengganti) Pemateri

Setiap pemateri selalu mempunyai kesibukannya masing-masing seperti banyak kegiatan yang dilaksanakan diluar Pondok Pesantren, yang dimana bisa menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengajian selasaan ini pemateri terkadang tidak bisa hadir atau berhalangan sehingga pengajiaan pun terpaksa diliburkan serta diisi dengan kegiatan lain. Dari hal tersebut menjadi tantangan kepada pengurus untuk siap siaga dalam hal meggantikan pemateri yang tidak bisa hadir atau mengisi pengajian selasaan tersebut. Supaya bisa mengoptimalkan bagaimana pengajiaan selasaan tersebut bisa berjalan dengan baik, efektif, dan kondusif.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang yang sangat penting untuk tercapainya tujuan

pendidikan yang diharapkan. Dengan sarana dan prasarana yang baik, bisa membuat program dan kegiatan khususnya di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap berjalan dengan baik. Maka dari pemeliharaan harus terjaga dengan baik, misalnya seperti dari peralatan yang biasa digunakan dalam pengajian selasaan seperti mic, sound system, meja, kursi dan lain sebagainya. Agar sebelum acara dimulai bisa mengecek alat-alatnya dan menyiapkan tempatnya terlebih dahulu. Serta menggiring santri ke tempat yang sudah disediakan, dengan begitu acara dapat berjalan dengan optimal.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang peneliti ambil mengenai implementasi manajemen dakwah rutinan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi manajemen dakwah pengajian rutinan selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini terdiri dari beberapa fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan dakwah (*takthith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*). Fungsi perencanaan dakwah (*takthith*) dalam pengajian selasaan mencakup kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam pengajian selasaan, merencanakan jadwal pematari untuk setiap malam selasanya, dan merencanakan materi yang akan disampaikan dalam pengajian selasaan tersebut. Fungsi pengorganisasian dakwah (*thanzim*) merupakan bagian yang terpenting dalam terlaksananya kegiatan pengajian selasaan ini karena bidang kestrukturkan kepengurusan bekerjasama dengan bidang pendidikan, keamanan, dan sarpras.

Dalam bidang keilmuan pengajian selasaan ini meliputi bidang aqidah, hadist, fiqih, dan akhlak. Fungsi penggerakan dakwah (*tawjih*) yang diterapkan dalam pengajian selasaan dengan menggunakan model penggerak mengoprak-oprak setiap anggota pengajian selasaan untuk mengikuti pengajian selasaan yang sudah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren. Fungsi pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) biasanya dilaksanakan setiap 3 bulan sekali untuk mengetahui kendala yang ada pada kegiatan pengajian selasaan dan kegiatan lainnya yang ada didalam Pondok Pesantren.

Adapun beberapa tantangan dalam pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yaitu meliputi karakter individu para santri dalam mengikuti pengajian selasaan, kesiapan pengurus untuk menjadi badal (pengganti) pematari, sarana dan prasarana.

Daftar Pustaka

- Abdullah, H. (2018). *Ilmu Dakwah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ag, D. M. (2020). *DAKWAH ERA DIGITAL : Sejarah, Metode dan Perkembangan* . Kuningan : Pustaka Al-Ikhlas .
- Alquran, T. P. (2018). *Alquran dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyibah.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulann Data Dalam Penelitian Kualitatif . *Majalah Ilmiah Pawiyatan* , 82-92.
- Dr. Jailani, M. &. (2022). *Pranologi Dakwah* . Banda Aceh : AR-RANIRNY PRESS.
- Dr. Mohammad Thoha, M. P. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam* . Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama .
- Dr.H.Udin, M. (2020). *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan Lil Alamin Dalam Dakwah Kontemporer*. Mataram : Sanabil .
- Dra. Tuti Munfaridah, M. (2019). *Petunjuk Praktis Menjadi Da'i Sukses Profesional* . Cilacap : Ihya Media .
- Hamriani. (2013). *Manajemen Dakwah*. Makassar : Alaudin Universitas Press.
- Hasibuan, M. S. (2014). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ilahi, W. (2017). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilaihi, M. M. (2012). *Manajemen Dakwah* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Isna Nur Laillatul F, B. U. (2013). Proses Berpikir kreatif Siswa Kelas X Dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas Ditinjau Dari Adversity Quontienta(AQ) Siswa. *Pendidikan Matematika SoLuSi (Tersohor Luas dan Berisi)* , 78.
- Kayo, D. R. (2007). *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta : Perpustakaan Nasioanal : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kayo, K. P. (2016). *Manajemen Dakwah dari Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Luthiyah, M. F. (2017). *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak .
- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah . *Palita: Journal of Social Religion Research*, 65-76.
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah* . Jawa Timur : Wade Group .
- Misbahus Surur, A. M. (2018). *Agenda Santri PP. AL-IHYA 'ULUMADDIN Biografi Muassis, Profil Pesantren, Kitab Niat Ingsun Ngaji, dan Kumpulan Doa* . Cilacap : Ihya Media .
- Muhfizar, D. (. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori & konsep)*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi* . Yogyakarta : Gadjah Mada Univercity Press.
- Nanang, F. (2017). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- PN, M. N. (2017). Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kec. Periukan Kab. Seluma. *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, 83-92.
- Sambas, A. S. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan*. Bandung: KP HADID.
- Sanwar, A. (2015). *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*. Semarang: Gunungjati.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Shaleh, A. R. (2019). *Psikologi Suatu Pengantar* . Jakarta : Kencana .
- Shaleh, R. (2017). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bintang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta .
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah* . Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Sukatin, (. a. (2022). *Manajemen Dan Evaluasi Kerja* . Sleman : CV BUDI UTAMA .
- Tuti Munfaridah, M. (2019). *Profesional, Petunjuk Praktis Menjadi Da'i Sukses*. Cilacap: Ihya Media.

Implementasi Manajemen Dakwah

Syifa Syafi'atul Qolbi, Tuti Munfarida, M. Ridwan

- Wahyuni, H. &. (2018). Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Gowa . *Jurnal Tabligh*, 280 .
- Yunarrya, D. (2021). Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunan . *DEWIKA YUNARRYA*, -.
- Zaini, A. (2016). Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Puncawangi Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati. *Jurnal Manajemen Dakwah* , 5-6.
- Zulfa, U. (2019). *Tekn*